

Model Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Suniarti¹, Zaid Zainal², Taslim Tawil³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 2 Karangwangun

Email: artitie358@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: zzaid@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Impres Perumnas IV

Email: taslimtawil91@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract.

This research was conducted based on the results of observations on fifth grade students of SD Negeri 2 Karangwangun, Babakan District, Cirebon Regency. Problems that arise include less active students, monotonous teacher teaching methods, lack of varied media and rote learning, without students being directly involved in finding information or facts. This causes the activity and student learning outcomes to decrease. Of the 32 students, only 12 students or about 37.5% reached the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to increase the activeness and learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Karangwangun. The method used in this research is classroom action research. The learning model used is problem based learning (PBL). Data collection techniques in this activity are tests, observation notes, and documentation. The data obtained were analyzed using a qualitative descriptive method. Based on the research, it can be concluded that the PBL model can increase the activeness and learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Karangwangun with the following results: in the first cycle with data of 19 students or about 59.3% achieving the KKM and in the second cycle the results obtained with data of 29 students or about 90.6% who reached the minimum completeness criteria (KKM).

Keywords: Activity; Learning Outcomes; PBL.

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangwangun Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Permasalahan yang muncul diantaranya siswa kurang aktif, cara mengajar guru yang monoton, kurangnya media yang bervariasi dan pembelajaran yang bersifat hafalan, tanpa siswa terlibat langsung dalam pencarian informasi atau fakta. Hal tersebut yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menurun. Dari 32 siswa, baru 12 siswa atau sekitar 37,5% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Karangwangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Model pembelajaran yang digunakan yaitu problem based learning (PBL).. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini adalah dengan tes, catatan observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Karangwangun dengan diperoleh hasil sebagai berikut : pada siklus I dengan data 19 siswa atau sekitar 59,3% mencapai KKM dan pada siklus II diperoleh hasil dengan data 29 siswa atau sekitar 90,6% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci: Keaktifan; Hasil Belajar; PBL.

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan era dimana teknologi berkembang menjadi semakin pesat. Kemajuan teknologi ini membuat semua hal yang dilakukan manusia bergantung dengan teknologi termasuk dalam pembelajaran dan pendidikan. Salah satu dari keterampilan abad 21 ialah berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dikembangkan pada diri siswa, dimana keterampilan ini merupakan keterampilan tingkat tinggi atau dikenal dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang merupakan wilayah ranah menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dalam struktur taksonomi Bloom.

Keterampilan berpikir kritis siswa tidak akan dimiliki tanpa adanya guru yang mampu mengembangkan keterampilan ini. Pada pembelajaran abad 21 ini guru diharuskan untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif. Pada awalnya dalam mengajar guru diwajibkan untuk menguasai aspek paedagogik dan materi saja, tapi dengan semakin berkembangnya teknologi guru juga harus mampu menguasai teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi antara ketiga komponen teknologi, paedagogi, dan konten materi ini disebut dengan TPACK.

TPACK bukanlah sebuah model pembelajaran sehingga untuk melakukan pembelajaran berbasis TPACK ini diperlukan sebuah model pembelajaran salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang menitik beratkan masalah pada proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari faktor - faktor pendukung yang senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya menuntut adanya sumber daya manusia yang lebih baik dan berkualitas. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan keunggulan dan prestasi pendidikan serta sebagai sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas secara akademik maupun secara etika moral yang baik.

Sampai saat ini kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis kurang dikembangkan karena guru masih dominan menggunakan pendekatan pengajaran konvensional dan kurang variatifnya metode pembelajaran active learning. Akibatnya pembelajaran hanya sebagai penyampaian informasi (siswa sebagai pendengar dan pencatat). Kurang variatifnya metode pembelajaran active learning menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah dan belum berkembang karena minimnya aktivitas bertanya, menjawab, menanggapi dan mengemukakan pendapat, menalar, tidak terbiasa menyelesaikan suatu masalah dengan baik, sehingga dalam mengambil suatu kesimpulan secara induksi dan deduksi masih sangat kurang dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah. Padahal sebenarnya belajar bukan hanya proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna (Sanjaya, 2008).

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih tertuju kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada permasalahan dunia nyata seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mencoba menyelesaikan dan mengasah kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Berpikir kritis mempunyai tujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah sehingga siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang diharapkan dapat menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari. Dengan menggunakan model PBL ini siswa diharapkan bisa aktif dalam memecahkan masalah sehari-hari yang diberikan oleh guru. (Ersa, P.C. 2015)

Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Karangwangun ditemukan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru-guru di sekolah tersebut masih mengajar dengan cara konvensional, selain itu penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang kurang tepat menjadi penyebabnya. Berdasarkan hasil temuan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan praktik pembelajaran di kelas V menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dimana dengan

penggunaan model tersebut diharapkan adanya perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Karangwangun.

Arends (2008) dikutip dari <https://www.haidunia.com/sintaks-pbl-problem-based-learning/> mengemukakan sintaks pembelajaran dalam model PBL adalah sebagai berikut :

1. Orientasi peserta didik pada masalah
Pada tahap ini Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
Pada tahap ini Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan.
3. Membimbing penyelidikan
Pada tahap ini Guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi yang tepat, menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Pada tahap ini Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pada tahap ini Guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dipelajari

Pembatasan masalah penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) melalui pendekatan TPACK untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA Tema 4 Sehat itu Penting pada siswa kelas V SDN 2 Karangwangun Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis TPACK dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada muatan IPA Tema 4 Sehat itu Penting kelas V SD Negeri 2 Karangwangun Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Dan apakah hasil belajar muatan IPA Tema 4 Sehat itu Penting pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangwangun Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis TPACK?

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap tindakan dan dilakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang melibatkan tim peneliti sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. (Sugiyono, 2011).

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observer) dan refleksi (refleksion), dan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangwangun Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon pada kelas V semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 32 siswa pada bulan Oktober 2021. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini adalah dengan tes, catatan observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa cara, yaitu melalui metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Metode observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Metode tes menggunakan tes tertulis berupa soal bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Metode dokumentasi berupa studi dokumentasi dilakukan terhadap buku siswa dan daftar nilai siswa kelas V SD Negeri 2 Karangwangun dan foto selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terhadap temuan – temuan yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan dan dirangkum kedalam siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini hasilnya dideskripsikan, menganalisis, dan direfleksikan. Maksudnya adalah untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian dari hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk kita merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya yang lebih baik lagi.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat penelitian yang meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran, alat dan sumber / bahan, dan penilaian (skoring). Kemudian membuat lembar observasi dan membuat lembar hasil belajar anak didik.

Pelaksanaan tindakan penelitian tersebut terbagi kedalam dua siklus. Agar pelaksanaan penelitian berlangsung secara alamiah maka, penelitian mengkondisikan siswa pada pembelajaran seperti biasanya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mampu menemukan hal – hal yang penting kemudian untuk dipecahkan dan dicari solusinya. Temuan – temuan yang didapat selama pelaksanaan penelitian diolah dan dibahas dengan dideskripsikan, dianalisis serta direfleksikan dari tindakan yang dilakukan. Kemudian dibahas mulai dari siklus 1 sampai siklus II. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

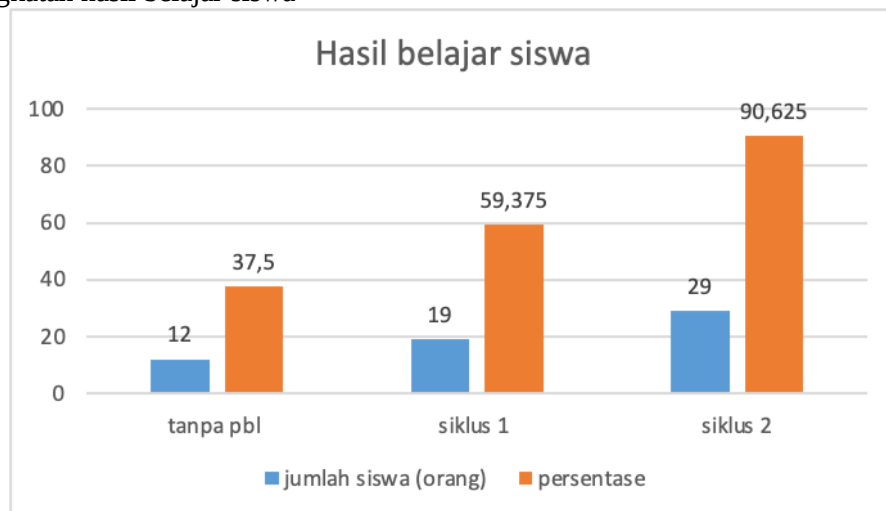
Perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. peningkatan hasil belajar siswa

Rentang nilai	kategori	pretest	siklus I	siklus II
90 - 100	amat baik	5	12	17
80 - 85	baik	3	5	8
70 - 75	cukup	0	2	4
0 - 65	kurang	0	0	0
Nilai Rata – rata		64,5	73,9	84

Adapun persentase perolehan hasil belajar siswa disetiap siklus dapat disajikan dalam grafik berikut.

Grafik 1. peningkatan hasil belajar siswa



Perolehan data keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. perolehan nilai keaktifan belajar

Kriteria yang dinilai	Pretest	siklus 1	siklus 2
percaya diri	3	12	23
kerjasama	5	15	27
disiplin belajar	7	13	29

Keaktifan belajar siswa dapat disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 2. peningkatan keaktifan belajar siswa



Pembahasan

Deskripsi siklus I

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan jumlah anak didik 32 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada setiap kegiatan anak dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari fakta dan menyelesaikan masalahnya sendiri
2. Guru kurang menggunakan media dan alat peraga yang menarik
3. Siswa kurang antusias pada saat pembelajaran

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Diantaranya yaitu Guru perlu lebih terampil dalam menggunakan alat peraga yang menarik serta relevan dengan materi. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari fakta sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri, dimana anak diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan sehingga siswa dapat mencari fakta dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Guru harus menggunakan media yang menarik dan interaktif, Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi anak sehingga anak lebih semangat dan mandiri.

Hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model PBL pada siklus I mengalami peningkatan dari kondisi awal, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang pada kondisi awal 64,5 sekitar 37,5 % yang memenuhi KKM, menjadi 73,9 atau sekitar 59,3%. Adapun keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang pada kondisi awal hanya ada 3 siswa atau sekitar 9,3 % yang percaya diri saat belajar, 5 siswa atau sekitar 15,6 % yang mau bekerjasama saat kegiatan diskusi kelompok dan 7 siswa atau sekitar 21,8 % yang disiplin saat belajar. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I ada 12 siswa atau sekitar 35,5 % yang percaya diri memaparkan pendapat saat belajar, 15 siswa atau sekitar 46,8 % yang aktif bekerjasama saat kegiatan kelompok dan 13 siswa atau sekitar 40,6 % yang disiplin saat kegiatan belajar.

Deskripsi siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021 dengan jumlah 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Siswa diberikan kesempatan untuk mencari fakta dan menyelesaikan masalahnya sendiri, guru memotivasi siswa agar semangat dan aktif pada saat kegiatan belajar terutama pada saat kegiatan diskusi. Siswa lebih antusias dan percaya diri pada saat pemaparan hasil belajarnya. Guru menggunakan media yang menarik dan berbasis teknologi serta menggunakan alat peraga yang menarik dan relevan dengan materi serta siswa dapat menggunakannya secara langsung. Pada saat pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam kerjasama kelompok, disiplin saat kegiatan pembelajaran

dan lebih percaya diri saat memaparkan pendapat/memberikan kritik terhadap hasil kelompok lain. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model PBL pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I 73,9 atau sekitar 59,3% sedangkan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata 84 atau sekitar 90,6 % yang mencapai KKM. Adapun keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang pada siklus I ada 12 siswa yang percaya diri memaparkan pendapat saat belajar, 15 siswa yang aktif bekerjasama saat kegiatan kelompok dan 13 siswa yang disiplin saat kegiatan belajar. Sedangkan pada siklus ke II ada 23 siswa atau sekitar 71,8 % yang percaya diri saat memaparkan pendapat, 27 siswa atau sekitar 84,3 % yang aktif bekerjasama dalam kelompok, dan ada 29 siswa atau sekitar 90,6 % disiplin dalam belajar. Hasil belajar dan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan model PBL yang berbasis TPACK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Karangwangun yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan nilai keaktifan siswa di setiap siklusnya. Yang pada awalnya hasil belajar dari 32 siswa, baru 12 siswa atau sekitar 37,5% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) menjadi 29 siswa atau sekitar 90,6 % yang mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai keaktifan siswa pun mengalami peningkatan yang pada awalnya hanya ada 3 siswa atau sekitar 9,3 % yang percaya diri, 5 siswa atau sekitar 15,6 % yang mau bekerjasama dalam kelompok dan 7 siswa atau sekitar 21,8 % yang disiplin dalam pembelajaran. Setelah menggunakan model PBL berbasis TPACK nilai keaktifan siswa menjadi 23 siswa atau sekitar 71,8 % yang percaya diri saat memaparkan pendapat, 27 siswa atau sekitar 84,3 % yang aktif bekerjasama dalam kelompok, dan ada 29 siswa atau sekitar 90,6 % disiplin dalam belajar.

Saran

Keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah dipengaruhi oleh pendidik atau guru dan peserta didiknya sendiri, selain didukung dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah juga guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersa, P.C. 2015. *Analisis Pelaksanaan Problem Based Learning dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 5 SMA.N 8 Kota Jambi Pada Materi Hidrolisis Garam*. Jambi: Universitas Jambi.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta
- Kurikulum 2013 SD Negeri 2 Karangwangun Tahun 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Fatkhah Amirul Huda (2018). *Pengertian dan Langkah-Langkah Model Problem Based Learning*.

<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-problem-based-learning/>
Agung Triyono (2020). Sintaks PBL (Problem Based Learning) Menurut Para Ahli
<https://www.haidunia.com/sintaks-pbl-problem-based-learning/> .